



## **Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Akhir Usia 20-24 Tahun di Kelurahan Namosain**

**Defika Adriana Leonora Ello<sup>1</sup>, Yuliana Radja Riwi<sup>2\*</sup>, Honey Ivon Ndoen<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Email: defikaello2@gmail.com

### **Abstract**

*Premarital sexual behavior in adolescents is a serious problem in Indonesia. Every year the phenomenon of free sex or premarital sexual behavior by teenagers continues to increase and even adds to the rate of STI transmission and the incidence of HIV/AIDS. The purpose of this study was to determine the risk factors associated with premarital sexual behavior in late adolescents aged 20-24 years in the Namosain Village. This type of research is a quantitative study using a cross sectional research design. The sample size of this study was 340 late adolescents aged 20-24 years in the Namosain village. The results of this study showed that there was no relationship between knowledge and premarital sexual behavior with a  $p\text{-value} = 0.339 > \alpha = 0.05$ . There is a relationship between sources of information and premarital sexual behavior with a  $p\text{-value} = 0.004 < \alpha = 0.05$ . There is a relationship between peers and premarital sexual behavior with a  $p\text{-value} = 0.000 < \alpha = 0.05$ . There is no relationship between parenting style and premarital sexual behavior with a  $p\text{-value} = 1.000 > \alpha = 0.05$ . There is a relationship between dating style and premarital sexual behavior with a  $p\text{-value} = 0.000 < \alpha = 0.05$ . Suggestions for parents can apply democratic parenting to children, so they can build good communication with children.*

**Keywords:** *Premarital Sexual Behavior, Knowledge, Sources of Information, Parenting, Dating Style*

### **Abstrak**

Perilaku seksual pranikah pada remaja merupakan masalah yang cukup serius di Indonesia. Setiap tahunnya fenomena seks bebas atau perilaku seks pranikah yang dilakukan remaja terus meningkat bahkan menambahkan angka penularan IMS dan angka kejadian HIV/AIDS. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor risiko yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja akhir usia 20-24 tahun di Kelurahan Namosain. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian cross sectional. Besar Sampel Penelitian ini sebanyak 340 remaja akhir usia 20-24 tahun di kelurahan Namosain. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah dengan nilai  $p\text{-value} = 0,339 > \alpha = 0,05$ . Ada hubungan antara sumber informasi dengan perilaku seksual pranikah dengan nilai  $p\text{-value} = 0,004 < \alpha = 0,05$ . Ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Tidak ada

hubungan antara pola asuh dengan perilaku seksual pranikah dengan nilai  $p\text{-value} = 1,000 > \alpha = 0,05$ . Ada hubungan antara gaya berpacaran dengan perilaku seksual pranikah dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Saran bagi orang tua dapat menerapkan pola asuh demokratis pada anak, sehingga dapat membangun komunikasi yang baik dengan anak.

**Kata Kunci:** Perilaku Seksual Pranikah, Pengetahuan, Sumber Informasi, Pola Asuh, Gaya Berpacaran

## PENDAHULUAN

Perilaku seksual pranikah adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri (Sarwono dalam Nisa, 2021).<sup>1</sup> Data BKKBN menyatakan angka kehamilan tidak diinginkan di Indonesia diketahui dari jumlah penduduk remaja (usia 14-19 tahun) terdapat 19,6 % kasus kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan sekitar 20% kasus aborsi di Indonesia dilakukan oleh remaja.<sup>2</sup> Setiap tahunnya fenomena seks bebas atau perilaku seks pranikah yang dilakukan remaja terus meningkat bahkan menambahkan angka penularan IMS (Infeksi Menular Seksual) dan angka kejadian HIV/AIDS.

Hubungan seksual terbanyak dilakukan oleh remaja pria yang berusia 20-24 tahun sebesar 14% dan pada usia 15-19 tahun sebesar 4%. Berdasarkan data survey Pusat Informasi dan Konseling yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Kupang tahun 2017 bekerja sama dengan BKKBN Provinsi Nusa Tenggara Timur, diketahui bahwa persentase untuk pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di Kota Kupang adalah 34%, persentase untuk perilaku seksual pranikah 27% dan kehamilan dini di luar nikah dengan persentase 33% (Demon dkk, 2019). Hasil Survei Perkumpulan Keluarga Berencana (PKBI) menunjukkan 29,3-31,3% remaja di NTT telah melakukan hubungan seksual pranikah dan 5% dari 581 kasus HIV/AIDS di NTT terjadi pada remaja (Dafroyati & Nugroho, 2019).<sup>3</sup>

Penelitian yang dilakukan Saputri & Hidayani (2016) menunjukkan bahwa dari 172 sampel terdapat 61,6% (106 orang) yang pernah melakukan perilaku seks pranikah dapat disebabkan oleh 59,3% (102 orang) pengetahuan kurang, 76,2% (131 orang) mempunyai orang tua yang tidak berperan sebagaimana mestinya dan 61% (105 orang) terpapar media informasi. Berdasarkan hasil penelitiannya didapatkan siswa yang berpengetahuan kurang dan melakukan sex pranikah sebanyak 70 siswa dengan persentase 68,6%, sedangkan siswa yang berpengetahuan baik dan pernah melakukan sex pranikah sebanyak 36 siswa dengan persentase 51,4%.<sup>6</sup>

Menurut penelitian yang dilakukan Sari, dkk (2020) menunjukkan bahwa dari 64 remaja terdapat 29 orang dengan perilaku seks beresiko berat, 35 (54,7%) perilaku seksual pranikah beresiko ringan, 39 (60,9%) memiliki pengetahuan kurang, 38 (59,4%) pengaruh teman sebaya positif dan 50 (78,1%) terpapar media informasi. Perilaku seks beresiko berat diketahui dari jawaban kuesioner bahwa remaja pernah cium pipi, kening dan berpelukan dengan lawan jenis yang dekat atau pacar, pernah ciuman bibir atau mencium leher dan daerah sensitif teman lawan jenis yang dekat atau pacar dan pernah memegang dan melakukan rangsangan pada area sensitif teman lawan jenis yang dekat atau pacar. Remaja yang melakukan perilaku seksual pranikah ringan tidak menutup kemungkinan kedepan dapat berlanjut dengan hubungan seksual beresiko, melalui ciuman pada daerah sensitif seperti leher dan bibir dapat membuat imajinasi atau fantasi seksual berkembang dan menimbulkan keinginan untuk melanjutkan melakukan bentuk perilaku seksual lainnya. Faktor yang menyebabkan perilaku seksual pranikah pada

remaja di Indonesia, diantaranya adalah kurangnya pendidikan seks dan kontrasepsi, kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sosial, pengaruh teman sebaya serta pengaruh media dan budaya yang tidak sesuai.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk meneliti tentang Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Akhir Usia 20-24 Tahun di Kelurahan Namosain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor risiko yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja akhir usia 20-24 tahun di Kelurahan Namosain tahun. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pengetahuan ilmiah, untuk menambah wawasan dan dapat membantu mengembangkan penelitian dalam bidang kesehatan masyarakat khususnya yang berfokus pada remaja dalam hal memberikan edukasi tentang seksual pranikah agar dapat mengurangi angka kehamilan pada remaja di Indonesia, terkhususnya di Kelurahan Namosain, serta dapat digunakan sebagai acuan oleh peneliti selanjutnya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode observasional analitik dan menggunakan desain penelitian cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Namosain, pada hari Rabu, 17 Mei sampai hari Senin, 12 Juni 2023. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, media massa, pengaruh teman sebaya, pola asuh orang tua dan gaya berpakaian, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku seksual pranikah.10 Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja akhir usia 20-24 tahun di Kelurahan Namosain yang berjumlah 2.271 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2022), sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 340 responden remaja akhir usia 20-24 tahun di Kelurahan Namosain yang diambil dengan teknik simple random sampling. Pengambilan data dilakukan melalui pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara kepada responden dengan menggunakan kuesioner sebagai media pengambilan data dan dokumentasi untuk memperkuat hasil wawancara. Data hasil penelitian diolah dengan teknik Editing, Scoring, Tabulating, Coding, Data Entry, dan Cleaning, kemudian data dianalisis menggunakan uji statistik yaitu Analisis univariat untuk mengetahui gambaran distribusi dan frekuensi dari setiap variabel dan analisis bivariat untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah variabel tersebut mempunyai hubungan yang signifikan atau hanya hubungan secara kebetulan dengan tingkat signifikansi  $\alpha < 0,05$ . Penelitian ini telah mendapat kelayakan etik (ethical approval) dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendaya dengan nomor: 2023146-KEPK

## HASIL

Deskripsi mengenai karakteristik partisipan berdasarkan usia dan jenis kelamin di kelurahan Namosain dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan usia dan jenis kelamin di Kelurahan Namosain

Usia (Tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
20	77	22,6
21	89	26,2
22	72	21,2
23	71	20,9
24	31	9,1

Total	340	100
Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	182	53,5
Perempuan	158	46,5
Total	340	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa responden yang memiliki usia 20 tahun yaitu sebanyak 77 orang (22,6%), usia 21 tahun sebanyak 89 orang (26,2%), usia 22 tahun sebanyak 72 orang (21,2%), usia 23 tahun sebanyak 71 orang (20,9%) dan usia 24 tahun sebanyak 31 orang (9,1%). Diketahui juga sebagian besar responden memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 182 orang (53,5%) dan responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 158 orang (46,5%)

Distribusi berdasarkan pekerjaan dan pendidikan orangtua responden di kelurahan Namosain dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2. Distribusi berdasarkan pekerjaan dan pendidikan orangtua responden di kelurahan Namosain

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak bekerja	23	6.8
TNI/POLRI	1	0.3
Wiraswasta	81	23.8
PNS	3	0.9
Lain-lain	232	68.2
Total	340	100
Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	81	23,8
SMP	55	16,2
SMA	195	57,4
Perguruan Tinggi	9	2,6
Total	340	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa orangtua responden yang tidak bekerja sebanyak 23 orang (6,8%), orangtua responden yang bekerja sebagai TNI/POLRI sebanyak 1 orang (0,3%), orangtua responden yang berkerja sebagai wiraswasta sebanyak 81 orang (23,8%), orangtua responden yang bekerja sebagai PNS sebanyak 3 orang (0,9%) dan lain-lain sebanyak (68,2%), yang termasuk dalam kategori lain lain sebagian besar orangtua responden bekerja sebagai nelayan dan buruh harian lepas, oleh karena kelurahan Namosain yang berlokasi di pesisir pantai sehingga sebagian besar orangtua responden adalah Nelayan. Diketahui juga sebagian besar orangtua responden memiliki riwayat pendidikan SMA sebanyak 195 orang (57,4%), orangtua responden riwayat pendidikan SD sebanyak 81 orang (23,8%), orangtua responden riwayat pendidikan SMP sebanyak 55 orang (16,2%) dan riwayat pendidikan orang tua responden S1 sebanyak 9 orang (2,6).

Hasil penelitian dibagi menjadi 2 bagian yaitu hasil analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat menjelaskan tentang responden berdasarkan variabel independen dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

#### 1. Analisis Univariat

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Independen yang Diteliti di Wilayah Kelurahan Namosain

Variabel Independen	N	%
Pegetahuan Reproduksi dan perilaku seksual pranikah:		
Kurang	111	32,6
Baik	229	67,4
Sumber Informasi:		
Beresiko	53	15,6
Tidak Beresiko	387	84,4
Pengaruh teman sebaya:		
Negatif	85	25
Positif	255	75
Pola asuh orangtua:		
Otoriter dan Permissive	299	87,9
Demokrasi	41	12,1
Gaya Berpacaran:		
Tidak Sehat	114	33,5
Sehat	226	66,5

Tabel 3 menunjukkan bahwa, responden yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seksual pranikah dengan kategori kurang sebanyak 111 orang (32,6%) dan responden memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 229 orang (67,4%). Sumber informasi pada kategori beresiko sebanyak 53 orang (15,6%) dan sumber informasi dengan kategori tidak beresiko sebanyak 387 orang (84,4%). Responden yang memiliki teman sebaya dengan pengaruh negatif sebanyak 85 orang (25%) dan responden yang memiliki teman sebaya dengan pengaruh positif sebanyak 255 orang (75%). Pola asuh orangtua pada kategori otoriter dan permissive sebanyak 299 orang (87,9%) dan pola asuh orangtua pada kategori demokrasi sebanyak 41 orang (12,1%). Gaya berpacaran pada kategori tidak sehat sebanyak 114 orang (33,5%) dan gaya berpacaran pada kategori sehat sebanyak 226 orang (66,5%).

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat menjelaskan tentang hubungan variabel dependen dengan variabel independen dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Pranikah

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	Perilaku Seks Pranikah				Total	<i>p-value</i>
	Berisiko		Tidak Berisiko			
	N	%	N	%		
Kurang	36	29,0	75	34,7	111	0,339
Baik	88	71,0	141	65,3	229	
Total	124	100	216	100	340	

Tabel 4. menunjukkan bahwa, dari 340 responden yang memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi kurang dengan perilaku seks pranikah beresiko sebanyak 36 orang (29,0%) dan responden yang memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi kurang dengan perilaku seks pranikah tidak beresiko sebanyak 75 orang (34,7%). Responden yang

memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi baik dengan perilaku seks pranikah berisiko sebanyak 88 orang (71,0%) dan responden yang memiliki pengetahuan baik dengan perilaku seks pranikah tidak berisiko sebanyak 141 orang (65,3%). Hasil uji statistik penelitian dengan analisis chi square menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja akhir usia 20-24 tahun di kelurahan Namosain dengan nilai  $p\text{-value} = 0,339 > \alpha = 0,05$ .

Tabel 5. Hubungan Antara Sumber Informasi dengan Perilaku Seks Pranikah

Sumber Informasi	Perilaku Seks Pranikah				Total	<i>p-value</i>
	Berisiko		Tidak Berisiko			
	N	%	N	%		
Beresiko	29	23,4	24	11,1	53	0,004
Tidak Beresiko	95	76,6	192	88,9	287	
Total	124	100	216	100	340	

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 340 responden yang memiliki sumber informasi beresiko dengan perilaku seksual beresiko sebanyak 29 orang (23,4%) dan responden yang memiliki sumber informasi beresiko dengan perilaku seksual tidak beresiko sebanyak 24 orang (11,1%). Responden yang memiliki sumber informasi tidak beresiko dengan perilaku seksual beresiko sebanyak 95 orang (76,6%) dan responden yang memiliki sumber informasi tidak beresiko dengan perilaku seksual tidak beresiko sebanyak 192 orang (88,9). Hasil uji statistik penelitian dengan analisis chi square menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja akhir usia 20-24 tahun di kelurahan namosain dengan nilai  $p\text{-value} = 0,004 < \alpha = 0,05$ .

Tabel 6. Hubungan Antara Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Pranikah

Pengaruh Teman Sebaya	Perilaku Seks Pranikah				Total	<i>p-value</i>
	Berisiko		Tidak Berisiko			
	N	%	N	%		
Negatif	80	64,5	5	2,3	85	0,000
Positif	44	35,5	211	97,7	255	
Total	124	100	216	100	340	

Tabel 6. menunjukkan bahwa dari 340 responden yang memiliki pengaruh teman sebaya negative dengan perilaku seksual beresiko sebanyak 80 orang (64,5%) dan responden yang memiliki pengaruh teman sebaya negative dengan perilaku seksual tidak beresiko sebanyak 5 oarang (2,3%). Responden yang memiliki pengaruh teman sebaya positif dengan perilaku seksual beresiko sebanyak 44 orang (35,5%) dan responden yang memiliki pengaruh teman sebaya positif dengan perilaku seksual tidak beresiko sebanyak 211 (97,7%). Hasil uji statistik penelitian dengan analisis chi square menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja akhir usia 20-24 tahun di kelurahan namosain dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ .

Tabel 7. Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Seksual Pranikah

Pola Asuh Orang Tua					Total	<i>p-value</i>
	Berisiko		Tidak Berisiko			
	N	%	N	%		
Otoriter dan Permissive	109	87,9	190	88,0	299	1,000
Demokrasi	15	12,1	26	12,0	41	
Total	124	100	216	100	340	

Tabel 7. menunjukkan bahwa dari 340 responden yang memiliki pola asuh orangtua otoriter dan permissive dengan perilaku seksual beresiko sebanyak 109 (87,9) dan responden yang memiliki pola asuh otoriter dan permissive dengan perilaku seksual tidak beresiko sebanyak 190 (88,0%). Responden yang memiliki pola asuh orangtua demokrasi dengan perilaku seksual beresiko sebanyak 15 orang (15%) dan responden yang memiliki pola asuh demokrasi dengan perilaku seksual tidak beresiko sebanyak 26 orang (12,0%). Hasil uji statistik penelitian dengan analisis chi square menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan perilaku seksual pranikah pada remaja akhir usia 20-24 tahun di kelurahan Namosain dengan nilai  $p\text{-value} = 1,000 > \alpha = 0,05$ .

Tabel 8. Hubungan Antara Gaya Berpacaran dengan Perilaku Seksual Pranikah

Gaya Berpacaran	Berisiko		Tidak Berisiko		Total	<i>p-value</i>
	N	%	N	%		
Tidak Sehat	108	87,1	6	2,8	114	0,000
Sehat	16	12,9	210	97,2	226	
Total	124	100	216	100	340	

Tabel 8. menunjukkan bahwa dari 340 responden yang memiliki gaya berpacaran tidak sehat dengan perilaku seksual beresiko sebanyak 108 orang (87,1%) dan responden yang memiliki gaya berpacaran tidak sehat dengan perilaku seksual tidak beresiko sebanyak 6 orang (2,8%). Responden yang memiliki gaya berpacaran sehat dengan perilaku seksual beresiko sebanyak 16 orang (12,9%) dan responden yang memiliki gaya berpacaran sehat dengan perilaku seksual tidak beresiko sebanyak 210 orang (97,2%). Hasil uji statistik penelitian dengan analisis chi square menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara gaya berpacaran dengan perilaku seksual pranikah pada remaja akhir usia 20-24 tahun di kelurahan namosain dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ .

## PEMBAHASAN

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangat mempengaruhi perilaku seksual pranikah seseorang. Remaja yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang kesehatan reproduksi, tentunya akan berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah yang baik atau tidak berisiko. Sebaliknya, remaja yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang kurang tentang kesehatan reproduksi, akan berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah yang kurang baik atau berisiko.

Hasil uji Chi-square menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja

Akhir usia 20-24 tahun di kelurahan Namosain dengan nilai  $p$  ( $p$ -value) = 0,339, nilai  $\alpha > 0,05$ . Besarnya pengetahuan tidak serta merta diimbangi dengan perilaku seksual yang baik, hal ini dibuktikan dengan masih ada responden yang memiliki pengetahuan yang baik menunjukkan perilaku seksual beresiko. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik yaitu 67,4 %. Hal ini dapat dilihat dari jawaban kuesioner, dimana sebagian besar responden sudah paham tentang pengertian kesehatan reproduksi, ciri-ciri pubertas pada laki-laki dan perempuan, organ reproduksi dan dampak dari perilaku seks pranikah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden, peneliti menemukan informasi bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dan bereprilaku seksual berisiko sebagian besar dipengaruhi oleh pacar, 69 dari 340 responden menjawab melakukan hubungan seksual dengan pacar merupakan bukti mencintai pacar. Responden mengetahui dampak yang akan ditimbulkan dari perilaku seksual pranikah, akan tetapi pengetahuan yang ada bila tidak diimbangi dengan kesadaran dan tanggung jawab diri akan tetap membuat responden berperilaku seksual berisiko. Penelitian ini sejalan dengan Puspita, dkk (2019), Tidak terdapat hubungan yang Signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah dalam hal ini dapat terjadi dikarenakan sikap remaja untuk melakukan perilaku seksual pranikah yang masih salah dan keinginan untuk mencoba melakukannya sangat besar, dengan hasil ini dapat kita lihat bahwa pengetahuan yang tinggi tentang bahaya perilaku seksual pranikah belum tentu dapat merubah sikap dan tindakan.

Sumber informasi adalah segala sesuatu yang dapat digunakan seseorang untuk mendapatkan informasi tentang hal-hal baru, salah satu sumber informasi yang umum digunakan saat ini adalah media massa. Media massa menawarkan begitu banyak hal positif dan negatif yang mudah diakses oleh semua orang, termasuk remaja. Anak muda yang aktif menggunakan media internet seperti handphone bisa saja melakukan perilaku seksual karena terpapar konten negative, salah satunya adalah konten percintaan atau pornografi yang banyak tersebar di media massa. Hasil uji statistik penelitian dengan analisis chi square menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja akhir usia 20-24 tahun di kelurahan namosain dengan nilai  $p$ -value = 0,004 <  $\alpha$  = 0,05. Penelitian di lapangan menunjukkan remaja telah menggunakan handpone untuk mengakses internet dengan mencari informasi yang kurang dimengerti termasuk dengan perilaku seksual. Sebagian besar laki-laki yang menjadi responden dalam penelitian ini mengaku pernah menonton film porno dan melakukan hubungan seksual, serta mempunyai situs untuk memuaskan hasrat seksual. Responden penelitian ini mengatakan bahwa responden berhak atas kenikmatan seksual yang diinduksi sendiri (misalnya, masturbasi atau seks tanpa pasangan). Responden mengatakan bahwa mereka memiliki nafsu yang harus disalurkan sehingga memilih untuk melakukan onani dengan bantuan menonton video syur wanita pada situ-situs pornografi.

Teman sebaya merupakan sekelompok atau kumpulan orang yang saling berinteraksi, berhubungan atau bergaul karena memiliki kesamaan dalam beberapa aspek, seperti usia, perkembangan dan cara berpikir, status sosial, pekerjaan, hobi dan lain-lain. Teman sebaya memiliki pengaruh bagi remaja dalam melakukan perilaku seksual beresiko. Hasil uji statistik penelitian dengan analisis chi square menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja akhir usia 20-24 tahun di kelurahan namosain dengan nilai  $p$ -value = 0,000 <  $\alpha$  = 0,05. Penelitian di lapangan menunjukkan bahwa remaja akhir di kelurahan namosain memiliki teman sebaya sejak kecil yaitu di lingkungan rumahnya. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan responden sebagian besar remaja laki-laki menceritakan pengalaman berpacaran termasuk dengan melakukan hubungan seksual kepada teman



dekatnya, bagi beberapa orang belum melakukan hubungan seksual dianggap tidak keren sehingga sebagian besar laki-laki yang melakukan hubungan seksual terpengaruh dengan teman sebayanya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Elvira, Hastono, & Misyah, 2019) yang menjelaskan ada hubungan bermakna antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual beresiko. Lingkungan yang telah dimasuki oleh seorang remaja dapat berpengaruh untuk menekan temannya yang belum melakukan hubungan seks. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Sari, Rahmadani, & Hardianti, 2020) yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual, dengan nilai  $p=0,001 < \alpha=0,05$ .

Pola asuh orangtua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orangtua dan anak dalam berinteraksi (Rantiana, 2022). Pola perilaku ini dirasakan oleh anak baik secara negatif maupun positif. Pola asuh orangtua memiliki pengaruh yang amat besar dalam membentuk kepribadian anak. Hasil uji statistik penelitian dengan analisis chi square menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan perilaku seksual pranikah pada remaja akhir usia 20-24 tahun di kelurahan namosain dengan nilai  $p\text{-value} = 1,000 > \alpha = 0,05$ . Penelitian di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar orangtua responden menggunakan pola asuh otoriter dengan permissive dalam mendidik anak-anaknya, tetapi tidak banyak remaja yang taat oleh pola asuh otoriter dan permissive. orangtua responden menganggap jika melakukan pola asuh otoriter dan permissive akan membuat anak-anaknya taat, tetapi setelah peneliti mewawancarai responden mereka mengatakan bahwa perilaku orangtua yang otoriter membuat mereka keras kepala dan tidak mau dengar perintah orangtua.

Gaya berpacaran adalah suatu tindakan yang dilakukan saat seseorang sedang menjalin hubungan. Gaya berpacaran ini sangat berpengaruh pada hubungan orang yang berpacaran tersebut. Gaya berpacaran ada yang berdampak positif dan juga ada yang berdampak negatif. Hasil uji statistik penelitian dengan analisis chi square menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara gaya berpacaran dengan perilaku seksual pranikah pada remaja akhir usia 20-24 tahun di kelurahan namosain dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Elvira, Hastono, & Misyah, 2019) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya berpacaran dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMA 1 Pemali, Bangka tahun 2016 dengan nilai  $OR=39.190$  artinya remaja yang pacaran memiliki peluang 39 kali lebih besar untuk berperilaku seksual yang beresiko dibandingkan dengan remaja yang tidak pernah pacaran. Berdasarkan penelitian di lapangan penulis mendapatkan informasi tambahan dari responden bahwa remaja di kelurahan Namosain yang menikah di usia 18-24 tahun sudah sangat banyak, oleh karena perilaku pacaran yang tidak sehat. Remaja yang menikah muda dan bahkan hamil di luar nikah dan tidak menikah sangat banyak di kelurahan Namosain, oleh karena gaya berpacaran yang tidak sehat. Responden mengaku pernah berciuman kering hingga mencoba ciuman basah menggunakan lidah dan kemudian berlanjut dengan memegang area sensitive dan melakukan hubungan seksual, responden mengaku melakukan hubungan seksual secara spontan karena sudah terangsang oleh pasangannya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu sumber informasi, pengaruh teman sebaya dan gaya berpacaran merupakan faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja akhir di kelurahan Namosain sedangkan faktor pengetahuan dan pola asuh orangtua tidak ada hubungan yang signifikan. Oleh karena itu, bagi orang tua disarankan dapat menerapkan pola asuh demokratis pada anak, sehingga dapat membangun komunikasi yang baik dengan anak dan anak juga tidak merasa tertekan. Orang tua juga

diharapkan memberikan pendidikan tentang seks dalam keluarga sejak dini, dan perlu membangun komunikasi yang terbuka dengan anak, serta memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya terkait masalah seksualitas. Orang tua juga diharapkan lebih membimbing dan mengawasi aktivitas yang dilakukan oleh anak, baik di dalam maupun di luar rumah, dan memonitoring penggunaan sosial media oleh anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2017). Pola Asuh Orangtua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak .  
*Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 33-48.  
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/3534>
- Adiputra, S. I., Trisnadewi, W. N., Oktaviani, W. N., Munthe, A. S., Hulu, T. V., Budiastutik, I., et al. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Bali: Yayasan Kita Menulis.
- Andriani, R., Suhrawardi, & Hapisah. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), hal. 3441-3446. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1341>
- Apriani, N. C. (2017). *Hubungan Pengetahuan dan Sumber Informasi dengan Sikap Tentang Seks Pranikah Remaja*. POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI. <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/3379/>
- Ariska, A., & Yuliana, N. (2020, 12). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap terhadap Perilaku Seksual Pranikah di SMP N 2 Jatipuro. *STETHOSCOPE*, 1(2), hal. 138-142. <https://dx.doi.org/10.54877/stethoscope.v1i2.814>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Proyeksi Penduduk Kota Kupang* . Diambil kembali dari Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin: <https://www.bps.go.id>
- Batubara, U. A. (2017). *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja di SMA Negeri 1 Medan*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan. <http://poltekkes.aplikasi-akademik.com/xmlui/handle/123456789/1894>.
- Baudouin, B. S., Wongsawat, P., & Sudnongbua, S. (2020). Factors Affecting the Preventive Intention on Premarital Sexual Behaviours Among Junior Highschool Students in Lower-northern Region of Thailand. *International Journal of Adolescence and Youth*, 712-724. <http://dx.doi.org/10.1080/02673843.2020.1728560>.
- Bayu. (2021). *Dampak Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Emosional Santri Pondok Pesantren Wali Peetu di Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thata Saifuddin. <https://jigc.dakwah.uinjambi.ac.id/index.php/jigc/article/view/50>
- Bintang, F. (2017). *Perbedaan Pola Asuh Orangtua pada Perilaku Seksual Pranikah Mahasiswa yang Merantau*. Universitas Muhammadiyah Malang. <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/39587>
- Dafroyati, Y., & Nugroho, F. C. (2019). Analisa Komunikasi Orangtua - Remaja tentang Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Wilayah Kota Kupang. *Prosding*

- Semnas Sanitasi*, hal. 91-100. <https://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/sf12412>
- Demon, B. P., Hingga, I. A., & Sir, A. B. (2019). Gambaran Perilaku Kesehatan Reproduksi pada Siswa SMA di Kota Kupang Tahun 2019. *Lontar : Jurnal of Community Health*, 1(2), hal. 66-75. <https://doi.org/10.35508/ljch.v1i2.2171>
- Elvira, Hastono, S. P., & Misyah, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja. *Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima*, 3(1), 15-24. <https://scholar.ui.ac.id/en/publications/faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-perilaku-seksual-pranikah-r>
- Emmerink, P. M., Vanwesenbeeck, I., Eijnden, R. J., & ter Bogt, T. F. (2015). Psychosexual Correlates of Sexual Double Standard Endorsement in Adolescent Sexuality. *The Journal of Sex Research*, 286-297. <https://doi.org/10.1080/00224499.2015.1030720>
- Ermalita. (2019). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Remaja Kelas XI di SMA Negeri 2 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2019*. Skripsi, INSTITUT KESEHATAN HELVETIA MEDAN. <http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/2215/6/ERMALITA%201801032156.pdf>
- Junita, S. (2018). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Pra Nikah Pada Siswa yang Mengikuti Kegiatan PIK-R di SMA Kab. Bantul Tahun 2017*. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/1773>
- Kosati, T. W. (2018). *Hubungan Antara Peran Orangtua, Teman Sebaya dan Religiusitas dengan Perilaku Seksual Beresiko Pada Remaja Awal di SMP Negeri "A" Surabaya*. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/85161>
- Maesaroh, S., & Fauziah, A. N. (2017, 07). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Tindakan Aborsi Terhadap Kesehatan Dan Hukum. hal. 81-90. <https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/JKebIn/article/view/134>
- Mesra, E., & Fauziah. (2016). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Ilmu Bidan*, 1(2), hal. 34-41. <https://e-journal.ibi.or.id/index.php/jib/article/view/8>
- Nisa, A. H. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual pada Remaja Literatire Riview*. Skripsi, Universitas DR. Soebandi. <http://repository.stikesdrsoebandi.ac.id/id/eprint/45>
- Nugroho, R. A. (2016). *Paparan Pornografi dari Media Sosial dan Perilaku Berpacaran pada Siswa SMK X Kelurahan Cempaka Putih, Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/53990>
- Puspita, I. A., Agushyana, F., & Dharminto, (2019). Hubungan Penggunaan Media Sosisal dan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Beresiko di SMK Kota Surakarta. *Jurnal Kesehatan*, 7, 111-118. <https://doi.org/10.25047/j-kes.v7i3.113>
- Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Malang: Wineka Media.

- Rahma, M. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Seksualitas dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 1 Subang. *Jurnal Bidan*. <https://www.neliti.com/id/publications/234021/>
- Rantiana, R. (2022). Relevansi Pola Pengasuhan Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. *Jurnal At-Tufula*, 1, 1-23. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/tufula/article/view/6254>
- Safitri, N. E. (2018). *Hubungan Peer Group dengan Perilaku Berpacaran*. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. <https://dspace.umkt.ac.id/handle/463.2017/588>
- Safitri, N. O. (2021). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Usia 14-18 Tahun di SMAN 6 Kota Jambi*. Stikes Guna Bangsa Yogyakarta. [https://repository.gunabangsa.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=411&keywords=S2+kebidanan](https://repository.gunabangsa.ac.id/index.php?p=show_detail&id=411&keywords=S2+kebidanan)
- Saputri, Y. I., & Hidayani. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Pra Nikah Remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, hal. 52-62. <https://doi.org/10.33221/jikm.v5i1.314>
- Sari, R. M., Rahmadani, Y., & Hardianti, S. R. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMKN. *Jurnal Ners LENTERA*, 8(1), hal. 35-47. <http://journal.wima.ac.id/index.php/NERS/article/view/2377>
- Sasmita, M. (2021). *Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku*. UNIVERSITAS dr. SOEBANDI. <http://repository.stikesdrsoebandi.ac.id/id/eprint/85>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Purwanto, E., & Firdaus, R. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Siswa SMA Samarinda. *Husada Mahakam : Jurnal Kesehatan*, 10(2), hal. 64-76. <http://dx.doi.org/10.35963/hmjk.v10i2.246>
- Thongnopakun, S., Pumpaibool, T., & Somrongthong, R. (2022). The Association Of Sociodemographic Characteristics and Sexual Risk Behaviors with Health Literacy Toward Behaviors for Preventing Unintended Pregnancy Among University Students. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 149-156. <https://doi.org/10.2147%2FJMDH.S156264>
- Untari, A. D. (2017). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja yang Tinggal di Wilayah Eks Lokalisasi Berdasarkan Teori Transcultural Nursing*. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/77566>
- Utami, E. T. (2019). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMK X Kota Tangerang Tahun 2019*. Universitas Esa Unggul. <https://digilib.esaunggul.ac.id/faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-perilaku-seksual-pranikah-pada-remaja-di-smk-x-kota-tangerang-tahun-2019-13505.html>
- Vanua, D. R. (2010). *Hubungan Persepsi Mengenai Cinta dalam Pacaran dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/1158>

- Wahani, S. P., Umboh, J. L., & Tendean, L. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 2(2), 21-30. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/ijphcm/article/view/34686>
- Wahyuni, A. S. (2020). *Dampak Perilaku Seks Pranikah dan Upaya Pencegahan Terhadap Remaja di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1509>
- Winarti, Y., & Andriani, M. (2019). Hubungan Paparan Media Sosial (Instagram) dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMA Negeri 5 Samarinda. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(4), hal. 219-225. <https://doi.org/10.33024/jdk.v8i4.1526>
- Wulandari, A. (2014). Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak*, 2(1), hal. 39-43. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKA/article/view/3954>
- Yolanda, R., Kurniadi, A., & Tanumihardja, T. N. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah di Kecamatan Siberut Selatan Kepulauan Mentawai Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. <http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/kespro/article/download/2174/1350>
- Yundelfa, M., & Nurhaliza, R. (2019). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*. <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/876>